BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu perlu menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan sesuatu data. Menurut I Made Wirartha (2006:39) menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pendapatan diatas maka objek penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh penulis. Objek dari penelitian ini adalah Ukuran KAP, Opini Audit dan *Audit Delay.*

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyususn suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut mencangkup tentang permasalahan yang berhubungan dengan Ukuran KAP, Opini Audit dan *Audit Delay*. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Menurut Travers dalam Husein Umar (2007:22) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah:

> "Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu".

Menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2012:7) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Pengertian desain penelitian mennurut Jonathan Sarwono (2006:79) adalah:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tetap sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan".

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2001:31) pengertian desain penelitian yaitu:

> "Desain penelitian adalah keseluruhan peoses yang diperlukan dalam perncanaan dan peleksanaan penelitian".

Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan tiga variabel dimana dua variabel independen yaitu Ukuran KAP dan Opini Audit serta satu variabel dependen yaitu *Audit Delay.*

Langkah-langkah desain penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi.
2. Menetapkan judul dari fenomena yang didapat, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti kemudian menentukan identifikasi masalah dalam penelitian.
3. Menetapkan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu variabel bebas dengan variabel terkait.
4. Menganalisa dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
5. Melakukan pembahasan terhadap masalah dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuisioner, teknik penentuan samplenya terdiri dari populasi dan sample. Populasi dan samplenya yaitu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, teknik pengumpulan datanya didapatkan dari kuisioner yang disebar.
6. Melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.
7. Menyusun dan menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaiann dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-2	Deskriptif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*
T-3	Deskriptif & Verifikatif	*Deskriptif & survey*	Kantor Akuntan Publik (KAP)	*Cross Sectional*

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu "Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*."

Menurut Nazir (2003:126) definisi operasionalisasi variabel adalah:

> "Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut".

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel independen (Husein Umar, 2007:48). Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

2. Variabel Independen

Variabel indenpenden adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Husein Umar, 2007:48). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran KAP dan Opini Audit.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu interval, dimana oleh Gima Sugiama (2008:81) dikemukakan bahwa :

"Skala interval adalah skala yang menggunakan angka untuk suatu set objek dengan jarak yang sama antara ciri atau sifat objek maupun kejadian yang diukur".

Selain itu peneliti menggunakan skala ordinal yang menurut Husein Umar (2007:44) skala ordinal merupakan :

"Skala ini mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dan ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner.

Tabel 3.2
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Ukuran KAP (X_1)	Penggolongan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki. **(Riyatno:2007)**	- Klien KAP - Staff - Pendapatan	Ordinal	1-3 4-6 7-9
Opini Audit (X_2)	Opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan.	- WTP - WTP dengan paragraf penjelasan	Ordinal	10-13 14-16

	Wiwik Utami (2006:26)	- WDP - Tidak Wajar - Tidak Memberikan Pendapat		17-19 20-22 23-25
Audit Delay (Y)	*Audit delay* yaitu rentang wktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan Titik dan Maria (2005:277)	- Penutupan tahun buku - Penerbitan laporan audit	Ordinal	26-28 29-32

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder menurut Husein Umar (2007:41) menyatakan bahwa :

> "Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Sumber data primer yang diperoleh pada masing-masing variabel adalah melalui cara menyebarkan kuesioner pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:37) sumber data sekunder merupakan:

> "Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data sekunder peneliti peroleh dari informasi mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.

3.5. Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari kuesioner inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah dapat terpecahkan.

Teknik pengekuran dalam instrumen pada penelitian ini akan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert:

> "Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 3.3
Bobot Penilaian

Pernyataan	Bobot Penilaian
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Biasa Saja	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2010:42) validitas adalah :

"*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Menurut Gima Sugiama (2008:84) validitas adalah :

"Validitas pengukuran berarti kebenaran pengukuran yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar akan diukur".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
rxy = Koefisien Korelasi
X = Skor Setiap Item Pertanyaan (Skor Butir)
Y = Skor Total Seluruh Item Pertanyaan
XY = Skor Pernyataan Dikali Skor Total
N = Jumlah Responden

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db - n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.*

Dua (*split half method*) menurut Sugiono (2011:126) menyebutkan sebagai berikut:

a. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
b. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
c. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
d. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r1 = reliabilitas internal seluruh item
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Category	*Reliability*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.6. Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) pengertian dari populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	KAP	Alamat	Keterangan
1	KAP AF.Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254	3 Kuesioner
2	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Square Blok B 52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung	3 Kuesioner
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	3 Kuesioner
4	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Komp Taman Golf Arcamanik Endah	1 Kuesioner

		Bandung	
5	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No. 5 Jl. Soekarno-Hatta Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
6	KAP Heliantono & Rekan (CAB)	Jl. Sangkuriang No. B1 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
7	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No. 125 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
8	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No. 38 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
9	KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
10	KAP Karel, Widyarta	Jl. Harlangbangga No. 15 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
11	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P. H. Hasan Mustopa No. 58 Bandung	1 Kuesioner
12	KAP DRS. LA Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No. 207 Bandung	3 Kuesioner
13	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB)	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	3 Kuesioner
14	KAP DR. Moh. Mansur SE. MM Ak	Jl. Turangga No. 23 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
15	KAP Peddy HF. Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No. 4 Margahayu Raya Barat Bandung	1 kuesioner
16	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
17	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 Cibeunying Bandung	2 Kuesioner
18	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No. 36 A Bandung	1 Kuesioner
19	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No. 62 Buah Batu Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
20	KAP Drs. Sahat P. Situmorang	Jl. Guntur No. 7 Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
21	KAP Sanusi & Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 76 C Bandung	1 Kuesioner
22	KAP Sugiono Paulus., SE,.AK,.MBA	Jl. Taman Holis Blok B3 No.8 Bandng	Tidak Menerima Kuesioner
23	KAP Prof. Dr. H. Tb Hasanuddin, MSC & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta Bandung	Tidak Mengembalikan
24	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (CAB)	MTC Blok I No. 17 Jl. Soekarno Hatta No. 590	Tidak Menerima Kuesioner
25	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok No.4 Bandung	3 Kuesioner
26	KAP DBSD & A	Jl. Jakarta Ruko Kota Kembang Kav. 10 Bandung	3 Kuesioner
27	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2 Bandung	2 Kuesioner
28	KAP Achmad, Rasyid, Hasbullah & Jerry (cab)	Jl. Rajamantri 1 No. 12 Bandung	1 Kuesioner

Sumber telah diolah :*(http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php, 2012)*

Dengan rincian 15 KAP bersedia menerima kuesioner, dan 13 KAP tidak menerima kuesioner dengan alasan 12 KAP tidak bersedia menerima kuesioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada diluar kantor atau sedang tugas diluar kota, 1 KAP tidak mengembalikan kuesioner karna telah melewati tanggal pengembalian kuesioner.

3.6.2 Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample. Dalam penelitian ini jumlah populasi sama dengan jumlah sample.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2009:122) adalah:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Berdasarkan teori Surakhmad (2004:100) berpendapat bahwa:

> "Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi."

3.7. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalh yang akan diteliti.

3.8. Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis merupakan:

> "Proses mencari dan menyusus secara sistematik data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebig penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif (verifikatif).

Menurut Sugiyono (2012:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2012:9) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. **Path Analysis**

Menurut David Garson (2003) dalam Jonathan Sarwono (2012:17) Path Analysis merupakan:

> "Mendefinisikan path analysis sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungn sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti".

Path Analysis Model Regresi Berganda menurut Jonathan Sarwono (2012:45) merupakan :

> "Yaitu model yang menggunakan beberapa variabel independen (exogenous) dengan satu atau lebih variabel dependen (endogenous).

Model regresi berganda ini sebenarnya pengembangan dari teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen exogenous yaitu X1 dan X2 dengan satu variabel dependen endogenous Y. Dalam penelitian ini, path analysis model regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit delay*. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + e$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2012:48)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model analisis ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan

diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model analisis yang terbentuk berpola linear atau non linear (Imam Ghozali, 2005:152). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F-tabel atau P-value lebih besar dari signifikansi 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar erroe setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors*(VIF).

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel X terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003 : 362).

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model analisis atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Gujarati (2003: 467), untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum {e_t}^2}$$

Sumber: Husein Umar (2007:146)

Kriteria ujinya adalah membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4-dL, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelai
b. Jika dU< D-W < 4-dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika dL D-W ≤ dU atau 4-dU D-W ≤ 4-dL

2. **Koefisiensi Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
r^2 = kuadrat koefisien korelasi

3. **Uji MSI (*Method of Successive Interval*)**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInternal* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Dari data yang berskala ordinal, lali dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).

e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.
g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Scale Value} = \frac{\textit{(Dencity at Lower Limit) – (Dencity at Upper Limit)}}{\textit{(Area BelowUpper Limit) – (Area Bellow Lower Limit)}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:47)

h. Mengubah *scale value* terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).
i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu ukuran KAP (X_1) dan opini audit (X_2) terhadap *audit delay* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas ukuran KAP dan opini audit.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Ukuran KAP dan opini audit Tidak berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ukuran KAP dan opini audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas ukuran KAP terhadap audit delay yang merupakan variabel terikat.

H_0 : β1 = 0 : ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

H_a : β1 ≠ 0 : ukuran KAP operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas opini audit terhadap *audit delay* yang merupakan variabel terikat.

H_0 : β2 = 0 : Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

H_a : β2 ≠ 0 : Opini Adit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

1) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Dimana :
r = Korelasi yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

2) Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung}sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

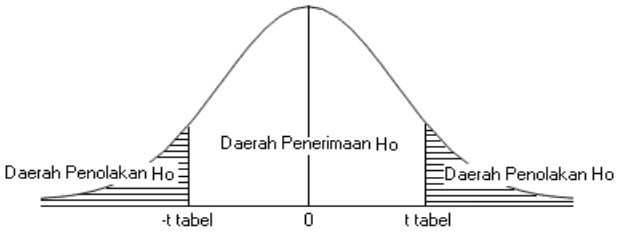
1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor

berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pertimbangan audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.